

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Strategi advokasi yang dilakukan Perpag dalam pemilihan kepala desa di Desa Sikayu 2019 adalah melakukan serangkaian sosialisasi dan penyadaran kepada masyarakat tentang bahaya *wuwuran*. Perpag men-*framing* sedemikian rupa sehingga masyarakat akhirnya sadar bahwa *wuwuran* pada gilirannya akan merugikan masyarakat sendiri. Dalam kegiatan tersebut, Tim Perpag mengangkat dua isu, yakni isu tentang pembangunan desa bersama masyarakat dan isu tentang pentingnya menjaga kelestarian alam guna melindungi sumber air yang selama ini menjadi sumber kehidupan masyarakat Desa Sikayu. Perpag mengusung Pak Samtilar, Ketua Perpag saat itu, sebagai calon kepala desa. Masyarakat memiliki catatan positif tentang hal-hal yang sudah dilakukan Perpag sehingga memudahkan tim kampanye dalam mem-*framing* isu, yakni pilkades tanpa *wuwur*.

Tahapan-tahapan gerakan anti-*wuwur* dalam Pemilihan Kepala Desa Sikayu adalah sebagai berikut. Pertama, munculnya kekhawatiran di kalangan masyarakat jika kepala desa yang terpilih nantinya adalah kades yang lebih akomodatif terhadap pihak pabrik sehingga mengabaikan aspirasi masyarakat dan pembangunan desa. Kedua, kekhawatiran masyarakat semakin meluas karena berkaca dari pengalaman selama ini kades yang terpilih lebih merupakan kepanjangan tangan pabrik semen. Ketiga, kegelisahan masyarakat ditangkap oleh Perpag dengan mengusung ketuanya, Pak Samtilar, sebagai calon kepala desa. Perpag membentuk tim sukses untuk memenangkan Pak Samtilar dalam kompetisi pemilihan kepala desa. Keempat, tim pemenang melakukan *framing* sedemikian rupa tentang bahaya *wuwuran* dalam pilkades, bahwa *wuwur* justru nantinya akan merugikan masyarakat sendiri, sekaligus mempromosikan Pak Samtilar sebagai calon kepala desa yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Hasilnya, warga mendukung kampanye anti-*wuwur*, bahkan mereka secara sukarela ikut membiaya pendaftaran dan kampanye Pak Samtilar dalam pemilihan kepala desa. Kelima, repertoar yang dilakukan Tim Perpag, selain melakukan sosialisasi tentang

bahaya *wuwuran*, menggunakan pemuda desa sebagai agen untuk memata-matai pihak lawan, juga menjanjikan tanah bengkok sebagai kompensasi biaya kampanye dan untuk membantu masyarakat marjinal.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa rekomendasi yang diajukan sebagai berikut:

B.1 Selama ini diyakini bahwa *wuwur* merupakan cara paling efektif untuk memenangi kompetisi dalam pemilihan kepala desa sehingga dapat dikatakan bahwa tradisi *wuwur* sama tuanya dengan tradisi pemilihan kepala desa. Keberhasilan gerakan anti-*wuwur* dalam pemilihan Kepala Desa Sikayu dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain dalam memutus rantai politik uang.

B.2 Pemilihan kepala desa bukan hanya merupakan peristiwa politik terkait perebutan kekuasaan di tingkat desa, melainkan juga merupakan peristiwa sosial, budaya, ekonomi, juga agama, bahkan klenik. Karena secara langsung menyangkut kehidupan warga desa, dinamikanya pun luar biasa. Oleh karena itu, kajian tentang pemilihan kepala desa masih terbuka bagi peneliti berikutnya.

